



PT ARTHAVEST Tbk

Dan ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

untuk periode yang berakhir tanggal

30 September 2012

(tidak diaudit)



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : + (62) (21) 3800 888
Fax : + (62) (21) 3453 075

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2011 (DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
PT ARTHAVEST Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
(No Ref : 001/AV/X/2012 – DIR)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : **Irwan Egon**
Alamat Kantor : Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jalan Pecenongan No.72, Jakarta Pusat.
Alamat Domisili : Jl. Deposito No. 1, Komplek Bank Niaga, Pejaten, Jak - Sel
Nomor Telepon : 021-3800888
Jabatan : Direktur Utama
2. N a m a : **Tsun Tien Wen Lie**
Alamat Kantor : Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jalan Pecenongan No.72, Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Melati No. 6, Jati Pulo, Palmerah, Jak- Bar
Nomor Telepon : 021-3800888
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2012

DEWAN DIREKSI

IRWAN EGON
Direktur Utama

TSUN TIEN WEN LIE
Direktur

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011(Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Mata Uang Indonesia)**

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Mata Uang Indonesia)

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	7- 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	10 - 51

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

30 September 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit) Dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2f,2g,2t,6,31	9.884.397.078	44.750.937.215	81.666.015.568
Deposito berjangka	2f,2h,7,31	38.000.000.000	8.000.000.000	451.961.579
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual – setelah ditambah keuntungan dari perubahan nilai wajar sebesar Rp 1.428.750.000 pada tanggal 31 Desember 2010	2f,2i,2l	-	-	34.786.800.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan		-	-	10.107.211.000
Piutang marjin - pihak ketiga		-	-	8.902.786.290
Piutang nasabah - pihak ketiga		-	-	27.832.992.653
Piutang perusahaan efek		-	-	1.950.000.000
Piutang <i>reverse repo</i> - setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasikan sebesar Rp 150.401.057 pada tanggal 31 Desember 2010		-	-	9.953.011.109
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 301.600.223 dan Rp 123.220.075, masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011	2f,2i,8,32	6.674.176.756	3.604.449.714	-
Piutang lain-lain	2f,2i,9,33	440.353.117	295.178.836	22.363.763
Persediaan	2j,10,33	1.135.751.365	818.411.474	-
Pajak dibayar di muka	13a	217.046.661	170.261.149	58.244.752
Uang muka pembelian aset tetap	12	5.972.094.877	5.980.350.753	-
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	2k	2.252.233.196	1.926.325.796	636.723.033
Jumlah Aset Lancar		64.576.053.050	65.545.914.937	176.368.109.747

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

30 September 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit) Dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran tagihan pajak penghasilan		-	-	311.253.600
Penyertaan saham	2f,2i,2l,11,33	-	10.988.778	656.435.000
Aset pajak tangguhan - bersih		-	-	661.546.212
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.907.966.287, Rp 19.159.178.281, dan Rp 6.568.595.512 masing-masing pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011, dan 31 Desember 2010	2m,2n 3,12	316.747.733.129	316.757.212.881	11.078.201.860
Uang jaminan	2f,2i,24	390.000.000	380.000.000	420.293.158
Jumlah Aset Lancar		317.137.733.129	317.148.201.659	13.127.729.830
JUMLAH ASET		381.713.786.179	382.694.116.596	189.495.839.577

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)

30 September 2012 (Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit) Dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank jangka pendek	2f,14,39	45.500.000.000	8.000.000.000	-
Hutang marjin - pihak ketiga			-	10.365.483.279
Hutang nasabah - pihak ketiga			-	41.881.380.923
Hutang usaha - pihak ketiga	2f,15,40	3.944.469.184	1.667.653.674	-
Hutang lain-lain	2f,16,40	998.052.056	921.868.593	593.263.594
Hutang pajak	3,13b	1.861.954.974	2.908.343.525	332.890.570
Pendapatan diterima di muka	2r,17	2.801.783.418	2.652.481.528	-
Beban masih harus dibayar	2f,18,41	2.122.316.900	2.452.027.644	387.933.682
Penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2o,3,19	1.429.007.694	2.436.802.760	-
Bagian hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,20,41	-	11.780.270.344	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		58.657.584.226	32.819.448.068	53.560.952.048
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,20,41	-	35.821.933.837	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2s,3,13d	38.154.363.986	39.063.515.709	-
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2p,3,21,43	5.987.136.971	5.773.095.814	2.003.821.998
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		44.141.500.957	80.658.545.360	2.003.821.998
JUMLAH LIABILITAS		102.799.085.183	113.477.993.428	55.564.774.046

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**

30 September 2012 (Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit) Dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				
Modal dasar - 850.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	22	89.334.835.000	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	2q,23	716.892.763	716.892.763	716.892.763
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		-	-	1.428.581.912
Saldo laba	24, 31			
Telah ditentukan penggunaannya		390.000.000	380.000.000	370.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		71.991.111.765	66.382.277.926	42.069.250.945
Sub-jumlah		162.432.839.528	156.814.005.689	133.919.560.620
Kepentingan nonpengendali	2c,4,25	116.481.861.468	112.402.117.479	11.504.911
JUMLAH EKUITAS		278.914.700.996	269.216.123.168	133.931.065.531
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		381.713.786.179	382.694.116.596	189.495.839.577

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN USAHA	2r		
Kamar		31.370.791.808	4.972.602.908
Makanan dan minuman		30.571.727.566	4.375.585.274
Fitnes dan spa		1.759.884.928	-
Binatu		862.433.334	178.501.692
Telepon dan faksimile		21.986.735	8.485.648
Lain-lain		596.285.372	155.161.059
Jumlah Pendapatan Usaha		65.183.109.743	9.690.336.581
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2r		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		8.001.472.726	1.129.904.034
Binatu		44.190.321	25.057.919
Telepon dan faksimile		15.768.127	9.557.449
Sub-jumlah beban langsung		8.061.431.174	1.164.519.402
Gaji dan tunjangan		7.062.387.957	1.476.211.889
Beban departementalisasi lainnya	26	3.907.939.003	589.545.897
Jumlah Beban Departementalisasi		19.031.758.134	3.230.277.188
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		46.151.351.609	6.460.059.393
BEBAN USAHA	2r,27		
Penjualan dan pemasaran		370.143.707	315.388.656
Umum dan administrasi		31.523.704.157	9.945.676.148
Jumlah Beban Usaha		31.893.847.863	10.261.064.804
LABA (RUGI) USAHA		14.257.503.746	(3.801.005.411)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2r		
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon		-	28.140.322.697
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih		1.989.078.070	1.273.703.472
Laba selisih kurs - bersih	2t	30.761.584	5.012.280
Provisi dan administrasi bank		(910.216.153)	(128.560.887)
Beban bunga		(3.624.415.291)	(980.333.333)
Lain-lain - bersih		242.878.401	912.283.702
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(2.271.913.389)	29.222.427.931

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		11.985.590.357	25.421.422.520
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2s		
Kini		(3.196.164.250)	(1.469.226.000)
Tangguhan		909.151.721	1.219.005.221
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(2.287.012.529)	(250.220.779)
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		9.698.577.828	25.171.201.741
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	27	-	(1.324.559.537)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		9.698.577.828	23.846.642.204
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual		-	2.898.900.000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		9.698.577.828	26.745.542.204
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan		5.618.833.839	26.722.910.062
Operasi yang dihentikan		-	(1.324.427.081)
Kepentingan nonpengendali			
Operasi yang dilanjutkan	25	4.079.743.989	(1.551.708.321)
Operasi yang dihentikan		-	(132.456)
JUMLAH		9.698.577.828	23.846.642.204
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v	12,58	56,86

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi			Saldo Laba			
	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
Modal Saham							
Saldo 1 Januari 2011	89.334.835.000	716.892.763	1.428.581.912	-	370.000.000	42.069.250.945	11.504.911
Bagian kepentingan non- pengendali saat akuisisi PT SD	-	-	-	-	-	-	110.625.015.926
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali akibat divestasi PT ASI	-	-	-	(5.016.107.412)	-	-	(5.016.107.412)
Eliminasi bagian kepentingan non- pengendali akibat divestasi ASI	-	-	-	-	-	-	(11.504.911)
Pendapatan komprehensif lain (sembilan bulan)	-	-	-	-	-	-	2.898.900.000
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak akibat divestasi PT ASI	-	-	(4.327.481.912)	-	-	-	(4.327.481.912)
Dana cadangan	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-
Laba bersih (sembilan bulan)	-	-	-	-	25.398.350.524	(1.551.708.320)	23.846.642.204
Saldo 30 September 2011	89.334.835.000	716.892.763	-	(5.016.107.412)	380.000.000	67.457.601.469	109.073.307.606
							261.946.529.426

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk									
	Keuntungan					Saldo Laba				
	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Modal Saham	(Kerugian) Yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih		
Saldo 1 Januari 2012	716.892.763	89.334.835.000	-	-	380.000.000	66.382.277.926	112.402.117.479	269.216.123.168		
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 24)	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-		
Jumlah laba komprehensif tahun 2012 (sembilan bulan)	-	-	-	-	-	5.618.833.839	4.079.743.989	9.698.577.828		
Saldo 30 September 2012	716.892.763	89.334.835.000	-	-	390.000.000	71.991.111.765	116.481.861.468	278.914.700.996		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	61.720.001.038	13.073.734.608
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(66.167.589.368)	(47.185.309.662)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(5.159.602.018)	(2.111.533.109)
Pembayaran pajak penghasilan	(4.593.265.850)	(2.628.297.000)
Penerimaan bunga	2.020.190.153	1.258.801.581
Penerimaan dari penghasilan lainnya	533.789.509	-
Penerimaan dari nasabah - bersih	-	7.524.476.392
Pembayaran untuk beban lainnya – bersih	-	(4.253.215.812)
Pembayaran kepada nasabah margin – bersih	-	(470.008.065)
Pembayaran kepada lembaga kliring dan penjaminan - bersih	-	(6.160.643.500)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(11.646.476.536)	(40.951.994.567)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(8.998.685.021)	(711.600.650)
Uang muka pembelian aset tetap	(3.732.367.358)	-
Penjualan aset keuangan tersedia dijual	10.988.778	-
Penyertaan saham pada Entitas Anak	-	(87.000.000.000)
Pengalihan saham Entitas Anak	-	90.000.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(12.720.063.601)	2.288.399.350
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(48.000.000.000)	-
Kenaikan hutang bank jangka pendek	37.500.000.000	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(10.500.000.000)	-
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(34.866.540.137)	(38.663.595.217)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	44.750.937.215	81.666.015.568
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9.884.397.078	43.002.420.351

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B 1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000 yang disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2012:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen) : Buntardjo Hartadi
Komisaris (Independen) : Nur Asiah

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Direksi

Direktur Utama : Irwan Egon
Direktur : Tsun Tien Wen Lie

Komite Audit

Ketua : Nur Asiah
Anggota : Asis Chung
Masni Chou

Jumlah keseluruhan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 (tidak diaudit) masing-masing adalah sebesar Rp 425.339.339 dan Rp 263.516.787. Tidak ada imbalan pasca kerja jangka panjang yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan selaku manajemen kunci.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki masing-masing 389 dan 350 orang karyawan (tidak diaudit).

e. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Artha Securities Indonesia

Sampai dengan tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan marjin sesuai dengan Surat dari BEI No. S 05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008. ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti S.H., ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 85.000.000.000 menjadi sebesar Rp 96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp 84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp 95.988.900.000.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI dan jumlah aset ASI sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 19 Agustus 2011, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp 174.391.742.799.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01% (lihat Catatan 9).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

PT Artha Securities Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., dengan Akta No. 24 tanggal 22 Mei 2012, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan 0,01% saham ASI di mana setara dengan Rp 10.988.778 kepada PT Artha Perdana Investama (pihak ketiga). Pada tanggal 27 September 2012, Perusahaan telah melaksanakan penjualan saham tersebut.

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan (lihat Catatan 4). SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jln. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD dan jumlah aset SD sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Persentase kepemilikan	51%	51%
Jumlah aset	348.888.222.426	342.797.915.729

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK, baik yang baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2012 seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian interim tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang berlaku efektif 1 Januari 2012, mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah (lihat Catatan 2t). Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini juga dalam Rupiah.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung, atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas, pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diakui secara langsung dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali".

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak,
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP,
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada),
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi, dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam transaksi yang terkait dengan akuisisi entitas anak, Perusahaan menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis".

Sesuai dengan PSAK tersebut, pada tanggal akuisisi, Perusahaan mengakui aset teridentifikasi yang diperoleh (terpisah dari *goodwill*), liabilitas yang diambil-alih dan KNP pada pihak yang diakuisi. Pada tanggal akuisisi tersebut, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi, seluruh aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih diukur dengan nilai wajar. Perusahaan selaku pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi, dibebankan pada periode terjadinya dan dicatat sebagai bagian beban usaha.

Perusahaan dapat melakukan pembelian dengan diskon yaitu suatu kombinasi bisnis yang mana selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi melebihi nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah Perusahaan menilai kembali seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih, maka Perusahaan mengakui keuntungan yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tanggal akuisisi. Keuntungan tersebut seluruhnya diatribusikan kepada Perusahaan selaku pihak pengakuisisi.

d. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan, sehingga aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak ketiga.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK ini,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan Entitas Anak,
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak, atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak ataupun entitas induk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Jika Perusahaan dan Entitas Anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menetapkan prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan serta PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang mensyaratkan pengungkapan di dalam laporan keuangan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, sedemikian rupa sehingga memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan luas risiko (yang umumnya meliputi, namun tidak terbatas pada, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar) yang timbul dari instrumen keuangan di mana Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko-risiko tersebut. Kedua PSAK ini menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

Efektif tanggal yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini menetapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.

Penerapan PSAK revisi di atas, selain dari penambahan beberapa pengungkapan sebagaimana dipersyaratkan di dalam PSAK No. 60, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal atas Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga akan diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal atas Aset Keuangan

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).
- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal atas Aset Keuangan (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan dalam ketiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

Seluruh aset keuangan yang meliputi akun-akun kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dan uang jaminan dikelompokkan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Adapun akun penyertaan saham dikelompokkan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagian sebesar keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pengakuan dan Pengukuran atas Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan atas Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Penyajian Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan instrumen keuangan sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual atas masing-masing aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari akun-akun kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman ataupun tidak dibatasi penggunaannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka meliputi deposito yang antara lain jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau lebih sejak tanggal penempatannya, dijaminakan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

i. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) (lihat Catatan 2f), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dan aset keuangan jangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008) tentang "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas keusangan persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam instrumen ekuitas (saham) dengan kepemilikan kurang dari 20%, tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham tersebut diturunkan nilainya dan penurunan nilai diakui jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai (lihat Catatan 2i).

m. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah". Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah" yang mengatur mengenai biaya perolehan hak atas tanah. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap antara lain mengenai pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan (termasuk penyusutan atas tanah) dan rugi penurunan nilai, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Sesuai dengan PSAK tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Seluruh aset tetap, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian interim.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Sesuai dengan ISAK No. 25, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Bangunan dan Hak Pakai diakui 1) sebagai aset tetap jika memenuhi definisi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), 2) sebagai properti investasi jika memenuhi definisi properti investasi sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2011) atau sebagai persediaan jika memenuhi definisi persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008). Umur ekonomis hak atas tanah tersebut tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011). Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang "Aset Takberwujud".

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi ini mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasi jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset non-keuangan tersebut.

Bila jumlah tercatat suatu aset non-keuangan (atau unit penghasil kas) melebihi estimasi jumlah yang terpulihkan maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah yang terpulihkan tersebut yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

p. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan penerapannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

PSAK ini mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca kerja didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat itu juga apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor yang berupa agio saham dihitung sebagai selisih lebih antara jumlah dana yang diterima dari hasil Penawaran Umum saham Perusahaan kepada masyarakat (lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal saham sebagaimana yang tercantum di dalam Anggaran Dasar. Agio saham tersebut disajikan pada bagian ekuitas dalam jumlah bersih yaitu setelah dikurangi dengan biaya emisi saham yang terkait langsung dengan Penawaran Umum tersebut sebagaimana diatur oleh BAPEPAM-LK (lihat Catatan 2f).

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan", pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini diantaranya mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain yang diakui dalam laporan keuangan, pengakuan aset pajak tangguhan dari rugi pajak yang belum dikompensasi atau kredit pajak yang belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan, dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred tax method*) untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2010) yang mensyaratkan pengakuan aset pajak tangguhan yang dapat dipulihkan pada masa datang yang berasal dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, rugi fiskal kumulatif yang belum digunakan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan pajak mengizinkan. Sedangkan liabilitas pajak tangguhan diakui sebesar jumlah pajak penghasilan terutang pada masa datang atas perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Sedangkan aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Untuk periode interim, beban pajak penghasilan diakui dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas akumulasi penghasilan kena pajak periode interim yang bersangkutan.

t. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata fungsional. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki beberapa faktor-faktor primer dan sekunder. Penerapan PSAK ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.588 dan Rp 9.068.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Operasi yang Dihentikan

Sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", operasi yang dihentikan adalah komponen dari Perusahaan yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (i) mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah,
- (ii) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melaporkan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- (iii) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Terkait dengan operasi yang dihentikan, PSAK ini mengharuskan Perusahaan untuk mengungkapkan suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim yang terdiri dari 1) laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan 2) laba atau rugi setelah pajak yang diakui dalam mengukur nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan.

Selain itu, Perusahaan juga diharuskan untuk menyajikan kembali pengungkapan tersebut di periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sehingga pengungkapan tersebut terkait dengan seluruh operasi yang telah dihentikan pada akhir periode pelaporan untuk periode sajian yang paling akhir.

v. Laba Per Saham

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba Per Saham" yang menggantikan PSAK No. 56 (Revisi 1999) tentang "Laba Per Saham". Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Sesuai dengan PSAK tersebut, laba per saham dasar dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dan jika disajikan, laba atau rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba atau rugi periode interim berjalan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan selaku entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode interim yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing adalah sejumlah 446.674.175 saham.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi", segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen. Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

x. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya

Selain dari yang telah disebutkan di muka, DSAK IAI juga telah menerbitkan beberapa revisi PSAK dan ISAK yang berlaku efektif 1 Januari 2012 namun tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Rincian dari revisi PSAK dan ISAK tersebut adalah:

- PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang "Properti Investasi" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", yang mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa", yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi Kontrak Konstruksi", yang mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) tentang "Pembayaran Berbasis Saham", yang mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 61 tentang "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" yang wajib diterapkan untuk akuntansi dan pengungkapan atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 18 tentang "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi" yang menetapkan akuntansi bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61 tentang "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha masing-masing pelanggan tertentu manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang usaha dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada. Nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 6.674.176.756 dan Rp 3.604.449.714 (lihat Catatan 8).

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar yang mengharuskan penggunaan nilai estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi sehingga jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 55.388.926.951 dan Rp 52.564.838.141 (lihat Catatan 30).

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen Entitas Anak mengestimasi masa manfaat ekonomis tersebut dalam kisaran antara 4 - 20 tahun, suatu kisaran yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas Anak menjalankan bisnisnya.

Perubahan pola pemakaian dan perkembangan tingkat teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2012, dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 316.747.733.129 dan Rp 316.757.212.881, sedangkan biaya penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 12.748.788.017 dan Rp 3.940.370.875 (lihat Catatan 2u, 4, 12 dan 27).

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2p). Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan pengetahuan terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara signifikan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang menunjukkan saldo sebesar Rp 5.987.136.971 dan Rp 5.773.095.814, masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 (lihat Catatan 21).

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah pajak dibayar di muka, hutang pajak, beban pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2o, manajemen Entitas Anak menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Nilai tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.429.007.694 dan Rp 2.436.802.760 (lihat Catatan 19). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp 461.630.067. Tidak ada penyisihan yang direalisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Akuisisi SD

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan mengakuisisi 51% atau 519.690 lembar saham SD (lihat Catatan 1e) yang terdiri dari 11.250 saham Seri A dan 508.440 saham Seri B dari Diamond Magic Enterprises Ltd., Seychelles (Diamond) (pihak ketiga) dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 87.000.000.000. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas SD. Akuisisi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Perusahaan untuk melakukan investasi di bidang industri dan bisnis perhotelan serta mendapatkan akses terhadap sumber-sumber pendapatan yang lebih stabil.

Transaksi ini menimbulkan keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp 28.140.322.698 yang seluruhnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang diakui tersebut tidak dapat menjadi pengurang untuk tujuan pajak penghasilan badan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Akuisisi SD (lanjutan)

Rincian berikut mengikhtisarkan imbalan tunai yang dibayar oleh Perusahaan serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih yang diakui pada tanggal akuisisi, serta nilai wajar pada tanggal akuisisi dan bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas SD.

Imbalan yang dibayarkan		87.000.000.000
Aset neto yang teridentifikasi	225.765.338.623	
Bagian kepentingan nonpengendali SD (49%)	(110.625.015.926)	
Bagian Perusahaan atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih		115.140.322.698
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon		(28.140.322.698)

Perhitungan imbalan yang dibayarkan setelah jumlah kas dan setara kas pada saat akuisisi SD adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dibayarkan	87.000.000.000
Dikurangi kas dan setara kas SD pada tanggal akuisisi	4.155.174.347
Bersih	82.844.825.653

Atas transaksi ini, tidak terdapat kesepakatan imbalan kontinjensi apapun yang mensyaratkan Perusahaan untuk membayar suatu jumlah tertentu kepada pemegang saham SD sebelumnya.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dari pihak ketiga dengan nilai wajar sebesar Rp 7.982.597.691. Jumlah bruto piutang tersebut adalah sebesar Rp 8.105.817.766, di mana sebesar Rp 123.220.075 diperkirakan tidak dapat tertagih.

Sedangkan nilai wajar aset tetap adalah sebesar Rp 317.661.926.668 dimana jumlah ini termasuk selisih lebih hasil penilaian kembali aset tetap di atas nilai buku sebesar Rp 122.011.943.294. Penyesuaian nilai wajar aset dan liabilitas SD didasarkan pada hasil penilaian aset yang dilakukan oleh KJPP Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertuang dalam laporannya bertanggal 21 Januari 2011.

Bagian kepentingan nonpengendali diakui sebagai bagian dari aset bersih yang diukur secara proporsional.

Pendapatan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 yang dikontribusikan oleh SD adalah sebesar Rp 36.119.507.617. SD juga mengkontribusikan laba sebesar Rp 3.626.737.864 selama periode yang sama.

Jika SD telah dikonsolidasikan sejak 1 Januari 2011, maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 akan termasuk pendapatan sebesar Rp 83.144.373.551 dan laba sebesar Rp 11.139.074.143.

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Divestasi ASI

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 33 tanggal 19 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Artha Perdana Investama (API), pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat itu, Perusahaan telah menjual kepemilikan atas 95.977.800 saham ASI, Entitas Anak, kepada API dengan harga pengalihan sebesar Rp 90.000.000.000. Adapun nilai tercatat ekuitas bersih ASI pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 95.016.107.412. Transaksi penjualan ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" karena transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan (lihat Catatan 2d). Pada tanggal 31 Desember 2011, API tidak lagi mempunyai kepemilikan atas saham Perusahaan. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tersebut, API tidak lagi memiliki substansi status pengendalian terhadap Perusahaan dan karenanya seluruh saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan API di atas telah diakui sebagai rugi yang direalisasi dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

5. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar Akuntansi Keuangan revisi yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI namun sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim belum efektif adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang mengatur mengenai kombinasi bisnis di antara entitas yang pada akhirnya (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) berada di bawah pengendalian pihak yang sama dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara.

Manajemen sedang mengevaluasi mengenai penerapan PSAK tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kas		
Rupiah	194.979.431	56.450.000
Dolar AS (2012: \$AS 2.318, 2011: \$AS 1.856)	20.792.460	16.830.208
Mata uang asing lainnya	41.687.097	11.529.369
Sub-jumlah Kas	257.458.988	84.809.577
Bank		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.800.494.065	1.455.975.762
PT Bank Central Asia Tbk	3.377.977.582	1.828.351.163
PT Bank CIMB Niaga Tbk	115.829.892	31.562.975
PT Bank Victoria International Tbk	27.009.642	28.459.123
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012: \$AS 586,87, 2011: \$AS 2.401,70)	5.626.909	21.778.615
Sub-jumlah Bank	7.326.938.090	3.366.127.638
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	2.300.000.000	35.700.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	5.200.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	400.000.000
Sub-jumlah Setara Kas	2.300.000.000	41.300.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	9.884.397.078	44.750.937.215

Tingkat suku bunga deposito berjangka selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 6,50% - 7,25% dan 6,50% - 8,75% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

7. DEPOSITO BERJANGKA

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah atas nama Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Victoria International Tbk (pihak ketiga) dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja SD, Entitas Anak (lihat Catatan 1e dan 14). Tingkat suku bunga selama tahun 2012 dan 2011 untuk deposito berjangka tersebut masing-masing berkisar antara 6,50% - 7,25% dan 5,60% - 9,00% per tahun.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari piutang yang seluruhnya dalam mata uang rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
<i>City Ledger</i>	6.782.779.292	3.325.741.550
Bank penerbit kartu kredit	192.997.687	401.928.239
Jumlah	6.975.776.979	3.727.669.789
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(301.600.223)	(123.220.075)
Bersih	6.674.176.756	3.604.449.714

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Dalam waktu 30 hari	4.949.177.097	3.727.669.789
31 - 60 hari	1.444.526.305	-
60 - 90 hari	582.073.577	-
Jumlah	6.975.776.979	3.727.669.789
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(301.600.223)	(123.220.075)
Jumlah piutang usaha bersih	6.674.176.756	3.604.449.714

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal periode	123.220.075	163.720.600
Penambahan selama periode berjalan	178.380.148	-
Penghapusan selama periode berjalan	-	(40.500.525)
Saldo akhir periode	301.600.223	123.220.075

Manajemen SD menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Manajemen SD berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pinjaman karyawan	39.924.408	78.804.052
Lain-lain	400.428.709	216.374.784
Jumlah	440.353.117	295.178.836

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga di mana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih. Oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

10. PERSEDIAAN

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari persediaan:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Makanan dan minuman	504.155.524	343.861.785
Perlengkapan kamar	188.160.845	98.453.467
Perlengkapan hotel	4.123.000	23.089.668
Lain-lain	439.311.996	353.006.554
Jumlah	1.135.751.365	818.411.474

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun/periode, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

11. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan pada ASI dengan persentase kepemilikan sebesar 0,01% (lihat Catatan 1e dan 4).

Berdasarkan keputusan RUPSLB yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., dengan Akta No. 24 tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan penjualan atas seluruh saham ASI dengan kepemilikan 0,01% atau setara dengan Rp 10.988.778 kepada PT Artha Perdana Investama (pihak ketiga).

Pada bulan September 2012, Perusahaan telah melaksanakan penjualan atas saham tersebut, dengan harga senilai Rp 10.988.778

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

2012 (Sembilan Bulan)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	184.469.666.950	5.265.118.891	-	12.637.429.244	202.372.215.085
Mesin dan peralatan	1.964.798.161	82.862.250	-	-	2.047.660.411
Peralatan dan perabot hotel	9.873.091.037	2.061.034.301	-	-	11.934.125.338
Peralatan dan perabot kantor	882.367.700	342.200.715	-	-	1.224.568.415
Instalasi	2.395.481.106	73.720.000	-	-	2.469.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	-	-	-	1.071.515.270
	325.218.920.224	7.824.936.157	-	12.637.429.244	345.681.285.625
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	10.697.470.938	4.914.372.097	-	(12.637.429.244)	2.974.413.791
Jumlah	335.916.391.162	12.739.308.254	-	-	348.655.699.416
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	12.000.081.435	8.470.027.217	-	-	20.470.108.652
Mesin dan peralatan	1.580.622.630	583.216.709	-	-	2.163.839.329
Peralatan dan perabot hotel	4.100.184.956	2.617.802.286	-	-	6.717.987.242
Peralatan dan perabot kantor	360.832.422	238.550.700	-	-	599.383.122
Instalasi	660.828.020	496.719.491	-	-	1.157.547.511
Kendaraan	456.628.818	342.471.613	-	-	799.100.431
Jumlah	19.159.178.281	12.748.788.017	-	-	31.907.966.287
Nilai Buku	316.757.212.881				316.747.733.129

2011 (Satu Tahun)					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	1.515.442.500	-	1.515.442.500	124.562.000.000	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	7.826.371.161	165.829.000	7.826.371.161	184.303.837.950	184.469.666.950
Mesin dan peralatan	-	73.728.500	-	1.891.069.661	1.964.798.161
Peralatan dan perabot hotel	-	634.644.875	-	9.238.446.162	9.873.091.037
Peralatan dan perabot kantor	4.949.193.711	386.441.150	5.317.159.861	863.892.700	882.367.700
Instalasi	-	315.342.110	-	2.080.138.996	2.395.481.106
Kendaraan	3.355.790.000	685.080.270	3.724.355.000	755.000.000	1.071.515.270
	17.646.797.372	2.261.065.905	18.383.328.522	323.694.385.469	325.218.920.224

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

2011 (Satu Tahun) (lanjutan)					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	-	10.121.282.637	1.535.811.699	2.112.000.000	10.697.470.938
	17.646.797.372	12.382.348.542	19.919.140.221	325.806.385.469	335.916.391.162
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	1.630.493.994	5.344.567.142	1.858.763.153	6.883.783.452	12.000.081.435
Mesin dan peralatan	-	394.991.969	-	1.185.630.661	1.580.622.630
Peralatan dan perabot hotel	-	2.060.852.328	-	2.039.332.628	4.100.184.956
Peralatan dan perabot kantor	3.441.954.855	528.603.320	3.815.290.301	205.564.548	360.832.422
Instalasi	-	331.349.583	-	329.478.437	660.828.020
Kendaraan	1.496.146.663	348.519.755	1.608.245.933	220.208.333	456.628.818
Jumlah	6.568.595.512	9.008.884.097	7.282.299.387	10.863.998.059	19.159.178.281
Nilai Buku	11.078.201.860				316.757.212.881

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 12.748.788.017 (lihat Catatan 27) dan 8.295.180.222.

Pada tanggal 30 September 2012, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 30 September 2012, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 80%. Pekerjaan renovasi tersebut diperkirakan akan selesai seluruhnya pada akhir tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 198.119.398.441 telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 275.249.721.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap.

Seluruh jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 5.972.094.877 dan Rp 5.980.350.753 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	168.282.452	170.261.149
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	48.764.209	-
Jumlah	217.046.661	170.261.149

b. Hutang Pajak

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	773.971	3.033.465
Pasal 23	12.000	126.632
Pasal 4 (2)	2.500.000	-
Sub-jumlah	3.285.971	3.160.097
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	6.692.113	-
Pajak penghasilan		
Pasal 21	53.809.038	62.629.861
Pasal 23	2.086.465	18.276.770
Pasal 25	358.633.520	187.735.500
Pasal 29	481.696.630	1.742.888.500
Pajak hotel	955.751.237	893.652.797
Sub-jumlah	1.858.669.003	2.905.183.428
Jumlah	1.861.954.974	2.908.343.525

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2012 (Sembilan Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	11.985.590.357	34.802.371.315
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon	-	(28.140.322.698)
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(10.612.386.682)	(5.988.947.764)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan – Perusahaan	1.373.203.675	673.100.853
	2012 (Sembilan Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Koreksi fiskal:		
Jamuan dan sumbangan	5.935.400	9.049.750
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Bunga deposito berjangka	(1.808.265.741)	(1.639.796.941)
Jasa giro	(1.756.867)	(250.762.263)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(430.883.533)	(1.208.408.601)

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (Sembilan Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	12.784.657.000	11.477.206.000
Beban pajak penghasilan kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.196.164.250	2.869.301.500
Jumlah beban pajak penghasilan kini	3.196.164.250	2.869.301.500
Dikurangi pajak penghasilan Pasal 25 dibayar di muka	2.714.467.620	1.126.413.000
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29	481.696.630	1.742.888.500

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012		
	Saldo awal	Manfaat Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo akhir
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.156.248.342	202.136.250	1.358.384.592
Aset tetap	(40.151.120.115)	562.971.479	(39.588.148.636)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	30.805.019	44.595.037	75.400.056
Beban perolehan pinjaman ditangguhkan	(99.448.955)	99.448.955	-
Jumlah	(39.063.515.709)	909.151.721	(38.154.363.986)

	31 Desember 2011			
	Saldo Awal	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Dampak Divestasi ASI dan Akusisi SD - Bersih	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Periode Berjalan	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	500.955.500	558.154.805	97.138.037	1.156.248.342
Aset tetap	(287.074.576)	(40.383.573.039)	519.527.500	(40.151.120.115)
Akumulasi rugi fiskal	447.665.288	(447.665.288)	-	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	40.930.000	(10.124.981)	30.805.019
Beban perolehan pinjaman ditangguhkan	-	-	(99.448.955)	(99.448.955)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	661.546.212	(40.232.153.522)	507.091.601	(39.063.515.709)

Tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat dipulihkan.

14. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 217/KMG-MKT/X/2011 pada tanggal 10 Oktober 2011, SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) (pihak ketiga) sebesar Rp 8.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria (pihak ketiga) sebesar Rp 30.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2013. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Pada tanggal 30 September 2012, tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 7,75%.

Berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12 tanggal 15 Agustus 2012, SD memperoleh tambahan fasilitas *Demand loan II* (DL-II) sebesar Rp 7.500.000.000 dari PT Bank Victoria International Tbk dengan tingkat suku bunga sebesar 7,5% per tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2013.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan bilyet deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 38.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan SD untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan merger, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/ atau penundaan kewajiban pembayaran hutang ke Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/ atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
CV Budi Jaya	147.405.275	28.434.000
PT Mitra Iswara Rorimpande	114.584.100	-
PT Sukanda Jaya	93.056.165	66.842.599
Saluyu	88.169.550	-
PT Tirta Amarta	83.910.504	-
Sumber Barokah	77.238.000	-
PT Sukanda Jaya	93.056.165	66.842.599
PT Matahari Terbit	44.039.500	87.730.500
Victory catering	41.277.500	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 75.000.000)	3.161.732.426	1.417.803.976
Jumlah	<u>3.944.469.185</u>	<u>1.667.653.674</u>

Sedangkan rincian hutang usaha berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Belum jatuh tempo	2.614.959.717	1.359.093.003
1 - 30 hari	1.020.247.559	182.864.814
30 - 60 hari	237.412.405	55.904.357
Di atas 60 hari	71.849.504	69.791.500
Jumlah	<u>3.944.469.185</u>	<u>1.667.653.674</u>

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo hutang usaha di atas.

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Jasa Pelayanan (<i>service charge</i>)	359.954.537	735.113.383
Lain-lain	638.097.519	186.755.210
Jumlah	<u>998.052.056</u>	<u>921.868.593</u>

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Deposit tamu	2.560.700.087	2.327.648.197
Lain-lain	241.083.330	324.833.331
Jumlah	2.801.783.417	2.652.481.528

Seluruh pendapatan diterima di muka berasal dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Listrik, air, gas dan telepon	1.071.202.354	932.691.809
Bunga	253.229.167	1.266.305.557
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 80.000.000)	797.885.379	253.030.278
Jumlah	2.122.316.900	2.452.027.644

19. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOTAN DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Penggantian atas perabotan dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	722.600.354	1.772.191.224
Kesejahteraan karyawan	706.407.340	664.611.536
Jumlah	1.429.007.694	2.436.802.760

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	48.000.000.000
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	397.795.819
Nilai tercatat	-	47.602.204.181
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	11.780.270.344
Bagian Jangka Panjang	-	35.821.933.837

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 9 tanggal 13 Januari 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) sebesar Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu selama 6 tahun sejak tanggal pencairan pertama dan diangsur setiap 3 bulan. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) hutang SD kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 026/CIB-PK/VII/9 tanggal 30 Juli 2009, SD dan Bank Panin telah sepakat untuk mengadakan beberapa perubahan perjanjian diantaranya mengenai perpanjangan jangka waktu pelunasan sisa pinjaman sampai dengan 16 Oktober 2014 dan penetapan tingkat bunga menjadi 14% per tahun yang akan ditinjau setiap 3 bulan oleh pihak Bank Panin.

Berdasarkan Akta Restrukturisasi dan Perangkuman Kembali Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 25 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD dan Bank Panin telah sepakat mengadakan restrukturisasi fasilitas kredit di mana saldo pinjaman jangka panjang SD sebesar Rp 76.250.000.000 diubah menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebesar Rp 56.250.000.000 yang akan dilunasi sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011
- Fasilitas Pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,5% per tahun dan provisi pinjaman sebesar 1% per tahun dari saldo pinjaman PJP yang masih terhutang atau dari pagu kredit PRK/PB. Sejak tahun 2012, tingkat suku bunga tersebut telah disesuaikan menjadi 10,5% per tahun.

Pada tahun 2012, SD melakukan pembayaran dipercepat sebesar Rp 30.000.000.000 dengan dana yang berasal dari pinjaman kepada PT Bank Victoria International Tbk (lihat Catatan 14 dan 32). Pada bulan Agustus 2012, SD telah melunasi seluruh sisa pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang dikenal sebagai Hotel Redtop (lihat Catatan 12) dan akta jaminan fidusia atas tagihan asuransi Hotel Redtop.

Perjanjian fasilitas kredit juga mensyaratkan SD untuk memelihara rasio keuangan pada batas tertentu serta memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Panin atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati;
- Mengubah anggaran dasar, susunan pemegang saham, struktur permodalan, dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain untuk modal kerja atau pinjaman lainnya;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin terhadap pihak lain;
- Membayar hutang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham;
- Mengajukan permohonan pailit;
- Membagikan dividen kepada pemegang saham;
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*) atau konsolidasi dan mengakuisisi perusahaan lain;
- Melakukan penjualan atau pemindahtanganan hak atas aset SD dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000.000.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD, Entitas Anak, mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2011. Sedangkan liabilitas untuk tanggal 30 September 2012 dihitung dengan dasar awal tahun buku dengan menggunakan tingkat biaya yang ditentukan secara aktuarial pada tahun 2011, disesuaikan dengan kondisi atau kejadian yang signifikan (jika ada). Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga diskonto	7% per tahun	7% per tahun
Tabel mortalitas	TMI II – 1999	TMI II – 1999

Komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Nilai kini liabilitas	8.965.974.627	9.617.401.064
Kerugian aktuarial yang diakui	(2.978.837.656)	(3.844.305.250)
Jumlah	5.987.136.971	5.773.095.814

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 , adalah sebagai berikut:

30 September 2012			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV As Cust Of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	75.480.675	16,90	15.096.135.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Agio saham yang berasal dari (lihat Catatan 1b)		
Penawaran Umum Perdana	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi saham	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan pembentukan dana cadangan yang berasal dari saldo laba dan telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Berdasarkan keputusan RUPST 2011 sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 24 tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham telah menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 10.000.000.

Berdasarkan keputusan RUPST 2010 sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 12 tanggal 10 Juni 2011, para pemegang saham telah menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 10.000.000.

Pembentukan dana cadangan tersebut guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Dana cadangan telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 5,5% dan 7% - 8%, masing-masing pada tahun 2012 sebesar Rp390.000.000 dan Rp380.000.000 pada tahun 2011 serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal periode	112.402.117.479	11.504.911
Bagian dari rugi bersih ASI sampai dengan tanggal divestasi (lihat Catatan 4)	-	(634.067)
Perubahan nilai wajar portofolio efek yang tersedia untuk dijual ASI	-	289.890
Eliminasi pada saat divestasi ASI (lihat Catatan 4)	-	(11.160.734)
Bagian nilai aset bersih pada saat akusisi SD (lihat Catatan 4)	-	110.625.015.926
Bagian dari laba bersih SD sejak tanggal akuisisi	4.079.743.989	1.777.101.553
Saldo akhir periode	116.481.861.468	112.402.117.479

26. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kamar	2.002.425.641	347.662.035
Makanan dan minuman	1.600.565.234	221.654.113
Fitness dan spa	177.444.814	-
Binatu	-	16.939.718
Telepon dan faksimile	17.447.628	3.290.031
Lain-lain	110.055.686	-
Saldo akhir periode	3.907.939.003	589.545.897

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011
<u>Penjualan dan Pemasaran</u>		
Iklan dan promosi	170.438.577	253.011.429
Perjalanan Dinas	24.905.894	30.631.399
Telekomunikasi	61.954.200	11.503.656
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	112.845.036	20.242.172
Sub-jumlah	370.143.707	315.388.656

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2012	2011
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Penyusutan (lihat Catatan 12)	12.748.788.017	3.226.666.999
Listrik, gas, air dan energi	7.231.170.673	1.374.085.411
Gaji dan tunjangan	5.990.255.805	3.411.836.854
Pemeliharaan dan teknik	1.718.006.768	240.671.423
Perizinan dan pajak	833.753.658	116.014.594
Peralatan kantor dan cetakan	662.317.919	28.715.460
Telekomunikasi	58.457.718	11.073.484
Jasa profesional	498.543.652	714.823.107
Asuransi	97.984.172	44.283.000
Komisi kartu kredit	293.336.459	45.896.613
Kerugian piutang usaha	178.380.148	-
Elektronik, mesin dan sistem peralatan	160.843.853	-
Pengolahan data	-	85.823.418
Service kontrak	296.444.152	-
Pajak bumi dan bangunan	-	604.521.450
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	755.421.163	41.264.335
Sub-jumlah	31.523.704.157	9.945.676.148
Jumlah	31.893.847.863	10.261.064.804

28. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Berikut adalah rincian pendapatan dan beban terkait operasi yang dihentikan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011:

Pendapatan Usaha	7.015.936.223
Beban Usaha	9.421.581.715
Rugi usaha	(2.405.645.492)
Penghasilan (Beban) lain-lain	1.081.085.955
Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	(1.324.559.537)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	-
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan	(1.324.559.537)

29. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENGELOLAAN PERMODALAN (lanjutan)

menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Jumlah liabilitas	102.799.085.183	113.477.993.428
Dikurangi kas dan setara kas	9.884.397.078	44.750.937.215
Liabilitas - bersih	92.914.688.105	68.727.056.213
Jumlah ekuitas	278.607.893.179	269.216.123.168
<i>Gearing ratio</i>	33%	25%

30. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kas dan setara kas	9.884.397.078	44.750.937.215
Deposito berjangka	38.000.000.000	8.000.000.000
Piutang usaha	6.674.176.756	3.604.449.714
Piutang lain-lain	440.353.117	295.178.836
Uang jaminan	390.000.000	380.000.000
Penyertaan saham	-	10.988.778
Jumlah	55.388.926.951	57.041.554.543
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	14,51%	14,90%

Akun-akun aset keuangan tersebut sebagian besar terkait langsung dengan kegiatan operasi utama Perusahaan di mana seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kecuali penyertaan saham yang pada tahun 2012 dikategorikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka", dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga nilai tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Nilai wajar akun "Penyertaan Saham" berdasarkan laporan penilaian saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, dalam laporan bertanggal 8 Maret 2011, adalah sebesar Rp 10.411.800 dan jumlah ini telah mendekati nilai tercatatnya.
- Akun "Uang Jaminan" merupakan setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dengan cepat dapat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai (lihat Catatan 24).

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan nilai tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Hutang bank jangka pendek	45.500.000.000	8.000.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	3.944.469.185	1.667.653.674
Hutang lain-lain	998.052.056	921.868.593
Beban masih harus dibayar	2.122.316.900	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	-	47.602.204.181
Jumlah	52.564.838.141	60.643.754.092
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	51,13%	53,44%

Liabilitas keuangan ini juga terkait dengan kegiatan operasional utama Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2f, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Hutang Bank Jangka Pendek", "Hutang Usaha", "Hutang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas berjangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat dan nilai wajarnya.
- Sedangkan akun "Hutang Bank Jangka Panjang" merupakan instrumen keuangan yang dikenakan bunga pasar sehingga estimasi nilai wajar dari saldo akun tersebut pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 (yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar) akan menghasilkan jumlah yang mendekati nilai tercatatnya.

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan nilai tercatatnya.

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif

30. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek, (lihat Catatan 14) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Apabila tanggal 30 September 2012 diasumsikan tingkat suku bunga meningkat/menurun sebesar 0,5% dari tingkat suku bunga saat ini dan variabel yang lain konstan, maka beban bunga akan meningkat/menurun sebesar Rp 390.610.644. Perubahan suku bunga sebesar 0,5% tersebut berdasarkan pada rata-rata tingkat perubahan suku bunga yang dikenakan oleh pihak bank selama tahun 2012.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 6.674.176.756 dan Rp 3.604.449.714 yang mencerminkan sekitar 1,74% dan 0,94% dari jumlah aset konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan pada kelompok pihak atau pelanggan tertentu.

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	9.884.397.078	-	-	9.884.397.078
Deposito berjangka		38.000.000.000	-	38.000.000.000
Piutang usaha	4.949.177.097	1.724.999.659	-	6.674.176.756
Piutang lain-lain	440.353.117	-	-	440.353.117
Uang jaminan	-	-	390.000.000	390.000.000
Sub-jumlah	15.273.927.292	39.724.999.659	390.000.000	55.388.926.951
Liabilitas Keuangan				
Hutang bank jangka pendek		45.500.000.000	-	45.500.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	3.635.207.276	309.261.909	-	3.944.469.185
Hutang lain-lain	998.052.056	-	-	998.052.056
Beban masih harus dibayar	2.122.316.900	-	-	2.122.316.900
Hutang bank jangka panjang	-	-	-	-
Sub-jumlah	6.755.576.232	45.809.261.909	-	52.564.838.141
Selisih Likuiditas	8.518.351.060	(6.084.262.250)	390.000.000	2.824.088.810

31. REKLASIFIKASI AKUN

Manajemen telah mereklasifikasi akun saldo laba tanggal 31 Desember 2011 guna menyesuaikan dengan keputusan RUPST (lihat Catatan 24) menjadi sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	370.000.000	380.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	66.392.277.926	66.382.277.926
Jumlah	66.762.277.926	66.762.277.926

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 (Tidak Diaudit) Dan 2011 (Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	3.740.623.234	-
Penambahan aset tetap dari hutang lain-lain	-	96.033.334

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2012.